

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, maka setiap manusia harus menapaki dunia pendidikan agar hidupnya menjadi lebih baik. Henderson mengemukakan, “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat” (Saddulloh, 2007, h. 4).

Pendidikan pada dasarnya merupakan pembentukan tingkah laku individu setelah melalui kegiatan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang dikehendaki dengan adanya pendidikan tidak hanya menyangkut aspek pengetahuan, bertujuan merubah aspek sikap dan keterampilan. Pendidikan juga tidak hanya menyangkut perkembangan intelektual saja, akan tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga siswa menjadi lebih dewasa.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka didalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, manajemen system pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan pada

peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, bermutu, efektif, dan efisien.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan proses belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah dengan menerima masukan dari masyarakat dan lingkungan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dari pendidikan pada masyarakat dengan mencetak lulusan yang berkualitas akan memberikan umpan balik pada sistem pendidikan itu sendiri, sehingga perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat akan sangat berpengaruh pada perubahan pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tidaklah mudah, karena guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam

belajarnya mengalami berbagai kesulitan belajar sehingga prestasi belajar siswa akan menurun tidak sesuai yang diharapkan. Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pencapaian nilai hasil Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan peningkatan sikap dan hasil belajar siswa untuk setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika pada umumnya bagi siswa sekolah dasar sangat tidak menarik karena banyak materi yang berupa hitungan dan menganggap mata pelajaran matematika sulit, sehingga menyebabkan siswa mengobrol di kelas, tidak memperhatikan guru, tidak mau mengerjakan soal, menanyakan waktu istirahat dan pulang, hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru, sehingga hal tersebut akan membuat suasana belajar yang membosankan, rendahnya sikap teliti untuk belajar sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses belajar sikap teliti sangatlah penting bagi siswa, karena sikap teliti memiliki arti yaitu berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu termasuk berhitung, khususnya dalam mencapai

tujuan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Linggar III mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV ditemukan beberapa fakta, diantaranya yaitu kurangnya penggunaan media interaktif yang menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Kemudian masalah terakhir yang saya temukan pada kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Dari data nilai tes prasiklus yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran matematika dalam materi mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian termasuk dalam kategori rendah. Dari seluruh peserta didik kelas IV SDN Linggar III sejumlah 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 65, peserta didik yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 7 anak (35%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 13 anak (65%). Dengan demikian, banyak peserta didik yang belum tuntas dan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam materi mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian kelas IV SDN Linggar III tahun pelajaran 2016/ 2017 masih rendah.

Atas dasar di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan rendahnya sikap teliti dan hasil belajar siswa. Dua hal tersebut terjadi karena siswa yang tidak memperhatikan guru di saat guru menyampaikan materi. Pada era globalisasi saat ini semakin beragam model-model pembelajaran atau metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam memperbaiki proses

pembelajaran diantaranya dapat digunakan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Problem Solving* itu sendiri adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa. Pemecahan masalah dalam matematika sangatlah penting karena memecahkan masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia, dan siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan suatu keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah bermanfaat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di berbagai kehidupan. Oleh karena itu, pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, supaya sikap teliti dan hasil belajar siswa di kelas IV lebih meningkat, maka penulis memilih metode pembelajaran *Problem Solving* yang menurut penulis dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Maka dari itu, skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Sikap Teliti Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung”, ini diharapkan bisa memberikan kontribusi supaya mampu memberikan perubahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya sikap teliti siswa.
- b. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa; (ranah kognitif)

Dari semua permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung yaitu rendahnya sikap teliti dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan data penelitian ini disimpulkan bagaimana cara guru mampu meningkatkan sikap teliti, dan hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, maka rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran *Problem Solving*, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika dikelas IV SDN Linggar III ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian dikelas IV SDN Linggar III ?
3. Bagaimana metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan sikap teliti siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada kelas IV SDN Linggar III ?

4. Bagaimana metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada kelas IV SDN Linggar III ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah peningkatan sikap teliti dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar III dalam pembelajaran matematika pada materi mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian dengan metode *Problem Solving*.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tujuan dimaksud sebagai sasaran atau arahan yang akan dicapai. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Secara Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* pada materi mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian di kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung.

2. Secara Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui perencanaan metode pembelajaran *Problem Solving*, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada pembelajaran matematika dikelas IV SDN Linggar III.
- 2) Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian dikelas IV SDN Linggar III.
- 3) Mengetahui metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan sikap teliti siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada kelas IV SDN Linggar III.
- 4) Mengetahui metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian pada kelas IV SDN Linggar III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving*, terutama dalam meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Linggar III Bandung.

2. Manfaat Praktis

Secara hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perorangan/institusi di bawah ini:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman belajar, dan dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah kualitas dan wawasan bagi guru dalam pembelajaran matematika dengan melaksanakan metode *Problem Solving*, sebagai bahan masukan bagi guru dalam usaha menambah pengetahuan untuk dijadikan bekal supaya proses pengajaran lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui karakteristik siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan mengurutkan bilangan, operasi perkalian dan pembagian, serta sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan ke depan. Selain itu, penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan yang lebih yang diperoleh secara langsung di lapangan. Secara khusus manfaat dari penelitian ini bisa mendapatkan pengalaman tentang

penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* yang dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa.

G. Kerangka Pemikiran

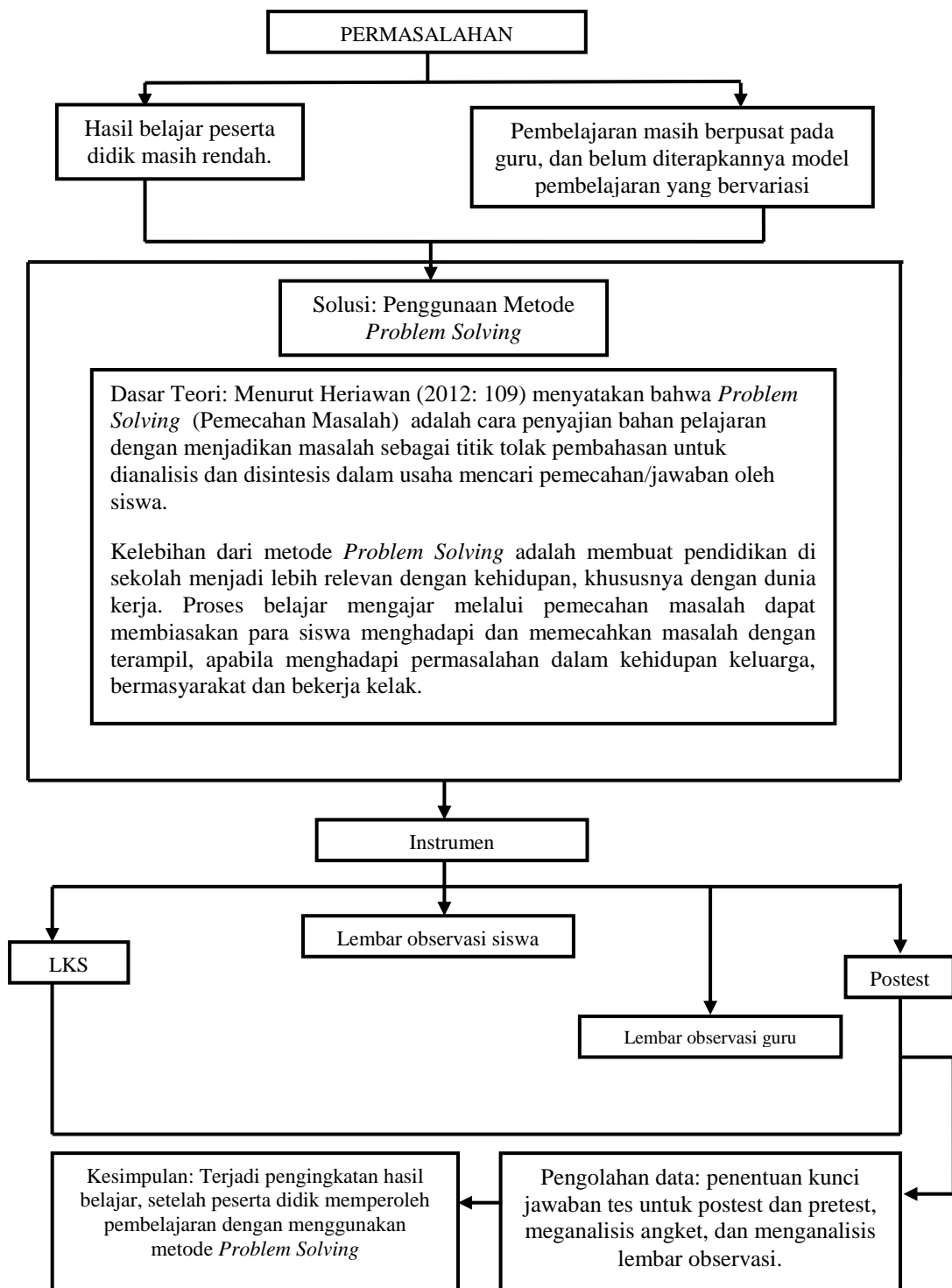
Masalah adalah sebuah kata yang sering terdengar oleh kita namun sesuatu menjadi masalah tergantung bagaimana seseorang mendapatkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Terkadang dalam pendidikan matematika ada masalah bagi kelas rendah namun bukan masalah bagi kelas tinggi. Masalah merupakan suatu konflik, hambatan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya di kelas. Namun masalah harus diselesaikan berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapatlah disusun suatu kerangka berpikir guna memperoleh jawaban sementara atas kesalahan yang timbul. Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan, atau perbaikan dari rencana tindakan yang terdahulu. Tindakan kelas yang dilaksanakan berupa pengajaran dikelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas dengan pendekatan pembelajaran yang tepat yang mengacu pada perencanaan tindakan yang telah tersusun sebelumnya.

Pemecahan masalah memerlukan strategi dalam menyelesaikannya. Kebenaran, ketepatan, ketelitian dan kecepatan adalah suatu hal yang perlu dalam penyelesaian masalah. Keterampilan siswa dalam menyusun suatu strategi adalah suatu kemampuan yang harus dilihat oleh guru jawaban benar bukan standar ukuran mutlak, namun proses yang lebih penting dari mana siswa dapat

mendapatkan jawaban tersebut variasi strategi yang diharapkan muncul dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.

Pada kondisi awal siswa kelas IV SDN Linggar III mempunyai hasil belajar dalam pembelajaran matematika yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar pada siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Kondisi akhir yang diharapkan dengan penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses mengajar adalah dapat meningkatkan sikap teliti dan hasil belajar siswa, sehingga akan memenuhi dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Definisi Operasional

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode *Problem Solving* adalah adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Teliti adalah sikap menyelesaikan masalah secara cermat, dan berhati-hati.
3. Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dibuat stuktur organsasi skripsi dengan menyusun beberapa bab berdasarkan pokok pembahasannya yaitu:

1. Bagian Isi

- a. Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, Definisi operasional, dan Stuktur organisasi penelitian.
- b. Bab II Kajian Teoritis: Bab ini berisi tentang teori-teori yang akan diangkat dalam tugas akhir ini . Teori yang dibahas pada bab ini adalah mengenai teori tentang metode *Problem Solving*, sikap teliti dan hasil belajar siswa berdasarkan teori pada Bab II.

- c. Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yaitu diantaranya setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian yaitu mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan. Dan pembahasan penelitian yaitu membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran: Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

2. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis

b. Lampiran-lampiran

Lampiran merupakan dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dokumen utama.